

## Revitalization of BUMDes Ngudi Sejahtera Ngunut to Increase Village Economic Independence

Rika Novitasari<sup>1\*</sup>, Tikka Dessy Harsanti<sup>2</sup>  
Universitas Wisnuwardhana

**Corresponding Author:** Rika Novitasari [rikanovita29@gmail.com](mailto:rikanovita29@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* BUMDes,  
Economy, Independence,  
Revitalization, Village

*Received :* 18, April

*Revised :* 20, May

*Accepted:* 22, June

©2024 Novitasari, Harsanti:  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)  
Internasional.



### ABSTRACT

The aim of this research is to examine the revitalization of BUMDes Ngudi Sejahtera in Ngunut Village, Ngunut District, Tulungagung Regency, East Java Province. This research uses a sociological approach and empirical juridical research methods. While secondary data was collected through literature reviews and observations, primary data was collected through interviews and analysis using sociological juridical analysis with stages of data display, data reduction and drawing conclusions. The problem that arises currently is that BUMDes have an important role in exploring, collecting and monitoring village potential, so revitalization initiatives are needed. A professional BUMDes governance structure can contribute to initiatives aimed at improving the local economy as part of local village potential. The aim of revitalizing BUMDes is to increase the role of the organization as a forum for assessing the potential of nearby villages and also to increase the economic independence of the village.

---

## Revitalisasi BUMDes Ngudi Sejahtera Ngunut dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi Desa

Rika Novitasari<sup>1\*</sup>, Tikka Dessy Harsanti<sup>2</sup>

Universitas Wisnuwardhana

**Corresponding Author:** Rika Novitasari [rikanovita29@gmail.com](mailto:rikanovita29@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Revitalisasi, BUMDes, Kemandirian, Ekonomi, Desa

*Received :* 18, April

*Revised :* 20, Mei

*Accepted:* 22, Juni

©2024 Novitasari, Harsanti:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji revitalisasi BUMDes Ngudi Sejahtera di Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan metode penelitian yuridis empiris. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan pustaka dan observasi, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan analisis menggunakan analisis yuridis sosiologis dengan tahapan display data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Permasalahan yang timbul saat ini adalah BUMDes memiliki peran yang penting guna Menggali, menghimpun, dan mengawal potensi desa sehingga diperlukan inisiatif revitalisasi. Struktur tata kelola BUMDes yang profesional dapat berkontribusi terhadap inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal sebagai bagian dari potensi desa secara lokal. Tujuan revitalisasi BUMDes adalah untuk meningkatkan peran organisasi sebagai wadah pengkajian potensi desa-desa terdekat dan juga guna meningkatkan kemandirian ekonomi yang ada di desa.

---

## PENDAHULUAN

Sebagai unit politik terkecil dalam suatu Villages and the government both play crucial roles in the development of the nation. Villages possess potential in terms of population and natural resource abundance dimilikinya. Bagi masyarakat yang tinggal di desa, kesejahteraan akan terwujud jika kedua potensi tersebut dikelola secara optimal. Desa mempunyai peran penting, terutama dalam hal pelayanan publik. Perlunya dukungan desentralisasi kewenangan serta pendanaan dan infrastruktur yang memadai sangat dibutuhkan dalam rangka penguatan otonomi desa untuk meningkatkan ekonomi desa. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dengan cara mendirikan dan memiliki badan usaha. Pusat kegiatan perekonomian utama di desa ini adalah BUMDes, yang berfungsi baik sebagai lembaga komersial maupun sosial. Dalam hal perluasan kewenangan desa, keberadaan Undang-undang (UU no. 6 Tahun 2014 tentang Desa mempunyai konsekuensi. Besarnya kebutuhan pendanaan untuk mendukung kewenangan desa meningkat sebanding dengan tingkat kewenangannya. Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) mengacu pada sumber daya keuangan yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dan daerah kepada masing-masing desa. Selain itu, desa mempunyai kemampuan untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Desa (PAD), dan pembentukan BUMDes merupakan salah satu metode terbaik untuk mencapai hal ini.

Fasilitas pembentukan BUMDesa telah disiapkan Pemerintah Kabupaten Tulungagung di 257 desa. Desa-desa tersebut terbagi dalam kategori maju, yaitu 41 BUMDesa, 85 BUMDesa dalam pengembangan, dan 131 BUMDesa berstatus pemula. Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengambil kebijakan untuk membesarkan dari pemula menjadi berkembang dan berkembang menuju kemajuan guna meningkatkan kualitas BUMDesa ke depan. Dalam upaya meningkatkan potensi lokal, BUMDesa didorong untuk didirikan di setiap desa. Jika BUMDes lancar maka perekonomian juga akan bermanfaat bagi masyarakat. Desa Ngunut merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang memiliki potensi lokal yang cukup besar. Selain semakin banyaknya sektor industri lokal yang bernilai ekonomi tinggi di Desa Ngunut, masih terdapat beberapa masyarakat desa di Desa Ngunut yang masih kurang memanfaatkan BUMDesnya. Rendahnya produktivitas masyarakat mungkin timbul dari hal ini, sehingga keterlibatan BUMDes Ngudi Sejahtera sangat diperlukan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas: (1) Bagaimana rencana penghidupan kembali pengelolaan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Desa Ngunut melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ngudi Sejahtera Ngunut? (2) Kesulitan apa yang dihadapi tim pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ngudi Sejahtera Ngunut? Dalam rangka mendongkrak Pendapatan Asli Desa Ngunut, penelitian bertujuan untuk: (1) menyusun rencana revitalisasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ngunut; dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ngunut. Temuan penelitian ini dapat

membantu sistem ketatanegaraan Republik Indonesia baik secara teoritis maupun praktis, khususnya guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, jelas, langsung dan memberikan model perlindungan hukum bagi masyarakat desa dalam pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes).Ke depan, kesadaran masyarakat akan haknya untuk lebih baik dan mengembangkan usaha BUMDes akan semakin tumbuh. tercapainya pemerintahan yang efisien dan sejahtera. Tujuan penelitian ini adalah membantu mencapai tata kelola desa yang efektif dengan menawarkan hasil teoritis dan praktis. Pusat pembangunan Indonesia adalah desanya. Dengan demikian, BUMDes diperkirakan akan menghasilkan manfaat makroekonomi (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll.) dan mikroekonomi (pajak, pendapatan asli desa).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Revitalisasi**

Tujuan revitalisasi adalah mengembalikan kehidupan dan vitalitas suatu wilayah atau bagian kota yang mengalami kemunduran atau degradasi. Ada revitalisasi tingkat mikro dan makro. Salah satu proses revitalisasinya adalah melakukan perbaikan pada aspek fisik, sosial, dan ekonomi kawasan. Strategi revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan, termasuk sejarah, signifikansi, keunikan lokasi, dan citra tempat. Tujuan revitalisasi sendiri tidak hanya sebatas meningkatkan keindahan fisik kawasan; hal ini juga perlu mencakup memasukkan budaya yang ada dan memperkuat perekonomian lokal. Keterlibatan masyarakat diperlukan untuk melakukan revitalisasi. Selain dilibatkan Ada pihak lain yang terlibat dalam permasalahan warga ini selain dalam rangka mendukung aspek formal yang memerlukan partisipasi masyarakat wilayah tersebut, namun juga masyarakat luas.

### **Peraturan/Kebijakan Pemerintah Tentang BUMDes**

Pemerintah telah lama berupaya menumbuhkan perekonomian pedesaan melalui sejumlah program. Namun hal ini belum memberikan upaya yang diharapkan atau hasil yang dapat diterima. Alasan kegagalan program ini bermacam-macam. Intervensi pemerintah yang berlebihan menjadi salah satu penyebab utamanya karena dapat membatasi kemampuan masyarakat desa untuk berinovasi dan kreatif dalam mengawasi dan menjalankan perekonomian pedesaan. Kemandirian merupakan dampak dari tidak efektifnya mekanisme kelembagaan perekonomian di pedesaan sehingga meningkatkan kemandirian. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau BUM Desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 Ayat 1. Badan Usaha Milik Desa disebut juga BUMDesa adalah badan usaha yang mengelola aset, jasa, dan lain-lain. berusaha untuk kepentingan terbaik masyarakat Desa, sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kemudian, Pemerintah mulai memberikan penjelasan lebih rinci mengenai persyaratan pendaftaran BUMDes dengan keluarnya Peraturan BUMDes Nomor 4 Tahun 2015. Permendesa No. 4 Tahun 2015 memberikan penjelasan rinci tentang proses pengembangan BUMDes, jenis usaha memenuhi persyaratan, dan bentuk serta tata cara penataan BUMDes sebagaimana diubah dengan Peraturan ini.

## **BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara etimologi berasal dari gabungan kata: desa, suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh beberapa keluarga dengan sistem pemerintahan yang mandiri; badan usaha yang diartikan sebagai suatu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomi dengan tujuan mencari keuntungan (KBBI). Oleh karena itu, BUMDes adalah perusahaan yang dijalankan di bawah sistem pemerintahan dengan undang-undang yang mencakup aspek teknis perekonomian daerah. Buku pegangan BUMDes terbitan Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha milik desa yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi desa. Perencanaan dan pendirian BUMDes didasarkan pada prinsip prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga melibatkan peran serta seluruh masyarakat desa untuk mencegah terciptanya model bisnis yang hegemonik di tingkat desa oleh kelompok tertentu. Anom Surya Putra mendefinisikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam beberapa hal. Diantara definisi tersebut adalah:

- a) Salah satu kebijakan strategis yang dikenal dengan BUMDes bertujuan untuk mengintegrasikan lembaga-lembaga negara, seperti Kementerian Desa PDTT, menjadi masyarakat dan keberadaan desa. Hal ini disebut juga dengan Tradisi Desa.
- b) Tujuan BUMDes adalah membangun Indonesia dari luar dari segi kebijakan. ke dalam dengan mendorong tumbuhnya usaha kolektif desa.
- c) Salah satu inisiatif utama untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa Indonesia adalah BUMDes.
- d) Dengan mengikutsertakan unit-unit usaha strategis dalam mendukung usaha perekonomian Desa bersama, BUMDes menjadi sarana untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Menurut Maryuani, Dalam upaya memperkuat kohesi sosial dan mendongkrak perekonomian desa, masyarakat dan pemerintah desa menjalankan BUMDes sebagai suatu usaha. Keputusan ini didasarkan pada potensi dan kebutuhan desa. Desa memiliki secara langsung dalam rangka mengelola sumber daya, pelayanan, dan usaha lainnya untuk kepentingan masyarakat desa seluruh atau sebagian besar modal BUMDes.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini tergolong penelitian hukum empiris, Karena melihat fenomena sosial yang sebenarnya dan ketentuan hukum yang relevan, maka penelitian hukum sosiologi disebut juga penelitian lapangan (Komarudin & Hadi, 2023). Dengan kata lain, penelitian tetaplah penelitian yang dilakukan pada situasi dunia nyata atau kondisi sosial dengan tujuan mempelajari dan mengumpulkan fakta dan data yang diperlukan, yang kemudian mengarah pada identifikasi masalah dan penyelesaian akhirnya. Penelitian ini termasuk dalam judul penelitian hukum empiris karena berupaya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan revitalisasi BUMDES Ngudi Sejahtera Ngunut dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui dan mengevaluasi cara-cara menghidupkan kembali BUMDES Ngudi Sejahtera Ngunut dalam rangka meningkatkan kemandirian perekonomian Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Informasi dikumpulkan langsung dari lapangan dengan menggunakan responden dan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Sumber data utama yang digunakan dalam metodologi penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan berdasarkan narasumber dan responden. Sementara itu, tinjauan literatur menghasilkan data sekunder atau tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara informan sebagai metode pengumpulan data mengetahui permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan lantang kepada subjek penelitian dan informan di sela-sela wawancara. Informan adalah mereka yang mampu memberikan rincian tentang konteks dan sejarah penelitian atau subjek penelitian. Kepala Desa Ngunut, Abdullah; Kepala Pemerintahan Desa Ngunut, Donny Ryansyah; dan Pengelola Unit Usaha Bidang Jasa BUMDES Ngudi Sejahtera Ngunut, Lensysca Maura menjadi informan. Teknik observasi penelitian ini meliputi penggunaan panduan observasi dan pencatatan observasi dengan alat tulis.

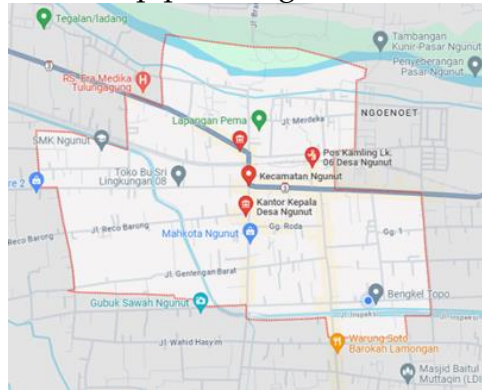
Suatu tempat atau benda yang digunakan untuk penelitian dikenal sebagai situs untuk penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Ngunut, di kantor desa dan kantor BUMDES Ngudi Sejahtera.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung**

Secara administratif Desa Ngunut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Terletak di 10 dusun, 28 RW, dan 78 RT, Desa Ngunut memiliki wilayah terluas yaitu 3,73 km<sup>2</sup> di antara seluruh desa di Kecamatan Ngunut. Dusun-dusun tersebut antara lain Mbodok, Beji, Pacitan, Gentengan, Gangroda, Kauman, Recobarong, Pandean, Olak-Alung, dan Krajan merupakan sepuluh dusun tersebut. Sungai Brantas menjadi batas utara wilayah Desa Ngunut. Desa Gilang terletak di sisi Desa Ngunut berbatasan dengan Desa Sumberejo Wetan di sebelah timur dan Desa Pulosari di sebelah barat. Pola pengembangan lahan desa didominasi oleh kegiatan industri (pembuatan ikat pinggang, Kaporlap TNI, logam, gerabah, dll), perdagangan, dan pertanian. Secara geografis Desa Ngunut mempunyai letak yang cukup strategis karena seluruh wilayahnya merupakan tanah datar dan merupakan jalur penting menuju pusat Kecamatan Ngunut yang mempunyai tingkat mobilitas yang cukup padat terutama mobilisasi transportasi untuk keperluan industri seni jaranan, seni reog kendang, sholawatan, dan pencak silat yaitu pencak silat. Mengingat

banyaknya organisasi dan sanggar yang didedikasikan untuk melestarikan kesenian Jaranan, maka kesenian Jaranan termasuk salah satu kesenian yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Ngunut. Masyarakat desa Ngunut dianggap sebagai masyarakat pekerja keras dan produktif. Jika masyarakat Desa Ngunut diberikan pemberdayaan yang baik, hal ini dapat dilakukan misalnya melalui program kerja BUMDes Ngudi Sejahtera maka akan berdampak positif terhadap pembangunan desa.



**Gambar.1** Peta Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung

Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, yaitu:



**Gambar.2** Struktur Organisasi dan Tata Kerja



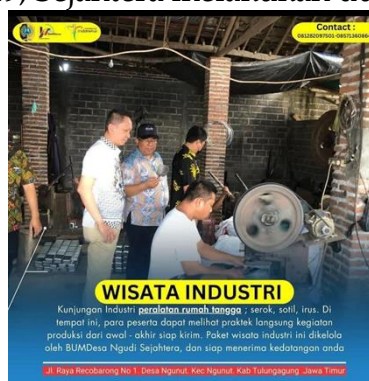
**Gambar.3** Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Desa Ngunut



## Revitalisasi BUMDes Ngudi Sejahtera Ngunut

Perjalanan awal BUMDes Ngunut periode Belum ada upaya penyertaan modal atau koordinasi selama periode pembentukan 2016–2017. Sebab, pembangunan merupakan fokus utama dana desa saat itu desa Ngunut terlebih dahulu. pertengahan November 2018 merupakan masa konsolidasi kepengurusan. Selama ini komunikasi yang baik telah terjalin antar pengurus BUMDes. Saat ini telah dimulai program perencanaan walaupun muan dan konsolidasi yang dilakukan menghasilkan penyertaan mmasih mendasar, menjadi kesempatan pembelajaran yang sangat baik untuk mendukung dinamika pengelolaan BUMDes dan berkonsentrasi pada pengembangan usaha. Usai pertemuan tersebut, beberapa unit usaha beserta fasilitas pendukungnya berhasil dibangun dengan bantuan dana investasi Dana Desa Ngunut. Tahunnya 2019–2020 kerjasama manajemen. Serangkaian pteodal yang dimanfaatkan untuk peluncuran toko online berbasis aplikasi dan unit usaha warung BUMDes. Pengurus BUMDes telah bekerja sama dengan warga desa untuk melaksanakan sejumlah proyek revitalisasi yang memperkuat unit usaha organisasi. Untuk informasi terkini mengenai kejadian-kejadian, BUMDes Ngunut memiliki situs web. Pada BUMDes Ngudi Sejahtera Ngunut, sektor usaha yang mengalami revitalisasi adalah sebagai berikut:

1. Wisata Industri. Saat ini BUMDes Ngunut sedang melakukan upaya pengembangan Pembelajaran berbasis industri berjalan sebagai entitas bisnis terpisah dan merupakan komponen penting dalam transformasi digital pasar industri rumah tangga. Selain menawarkan informasi umum mengenai industri dan topik relevan lainnya, seperti proses produksi dan cara penyelesaian barang sebelum siap dikirim, konsep wisata industri ini mengajak pengunjung untuk berjalan-jalan. Gedung bisnis, rumah produksi, dan gudang produksi yang membentuk wisata industri ini. Ide ini berbeda dengan BUMDes sebelumnya. Berdasarkan potensi daerah setempat, wisata industri merupakan program yang istimewa dan luar biasa. Meski masih dalam tahap pengembangan dan belum resmi diluncurkan, BUMDes Ngudi Pada bulan Desember 2019, Sejahtera melakukan dua simulasi.



**Gambar.6 Kunjungan Wisata Industri**

2. Inisiatif Hari Bebas Mobil Ngunut. Penyelenggaraan acara Car Free Day Ngunut merupakan gagasan BUMDes Ngudi Sejahtera Ngunut untuk mendukung UMKM di Desa Ngunut. Sebelum adanya pandemi Covid 19, CFD telah diluncurkan dan diberlakukan pada tanggal 22 Maret 2020, dan dilaksanakan pada bulan Februari. Peserta UMKM di CFD ini mempunyai

kesempatan untuk mengiklankan barang dagangannya dengan mendirikan lapak di CFD. BUMDes untung Rp. 500.000,00 hingga Rp. 700.000,00 dari kegiatan ini;

3. Jaringan Desa. Internet desa merupakan salah satu layanan BUMDes yang bekerja sama dengan Java Digital Nusantara. Tujuan dari internet desa adalah untuk memudahkan masyarakat desa dalam mengakses apapun yang membutuhkan sinyal internet. Warga desa Ngunut dapat langsung mengunjungi Kantor BUMDes Ngudi Sejahtera untuk menanyakan syarat berlangganan dan melengkapi formulir pendaftaran yang telah disediakan. Selanjutnya membayar biaya pemasangan secara penuh dengan pembayaran awal sebesar Rp 500.000,00. BUMDes menerima 10% pembayaran bulanan dan 10% biaya pemasangan dari bisnis internet desa ini.

**Tabel.1 Paket Akses Internet Bulanan**

Daftar Paket Internet	Harga
Paket 1 MB	Rp. 110.000,00
Paket 2 MB	Rp. 165.000,00
Paket 3 MB	Rp. 220.000,00
Paket 5 MB	Rp. 350.000,00
Paket Warkop Up To 10 MB	Rp. 500.000,00

Sumber : Data pengurus BUMDes Ngudi Sejahtera

4. Tempat Pembayaran Bank Secara Online (PPOB). Tujuan dari platform ini adalah untuk membuat masyarakat desa yang berkecimpung dalam industri jasa menjadi lebih nyaman dengan menawarkan layanan pembayaran online untuk hal-hal seperti listrik, telepon, kartu kredit, serta tagihan kesehatan dan pekerjaan; juga menangani asuransi, tiket pesawat dan kereta api, PBB, dan pajak mobil. BUMDes Ngudi Sejahtera bekerja sama dengan Bank Jatim dalam layanan PBB. Pos Indonesia merupakan pihak pertama yang menerima pembayaran layanan pajak kendaraan bermotor untuk sementara waktu. In terms of the payment method, BUMDes Ngudi Sejahtera serves as the payment post, which will subsequently be sent via an application that the two BUMDes partners have developed to Bank Jatim and Pos Indonesia. The villager only needs to bring SPPT for PBB, STNK and KTP for motor vehicle tax, and Rp. 2,000.00 for administration fees in order to pay PBB and motor vehicle tax at BUMDes. A portion of these transaction services will eventually generate revenue for BUMDes.



**Gambar.7 Unit Usaha PPOB BUMDes**

5. Lima: Toko/Pasar Internet. Salah satu platform perdagangan online adalah BUMDes Marketplace. Merupakan salah satu divisi dari BUMDes Ngudi Sejahtera Ngunut, Toko BUMDes bergerak dalam bidang jasa perdagangan di bidang peralatan rumah tangga, perlengkapan kebersihan, konveksi dan perlengkapan militer, serta kerajinan tangan. Barang produksi lokal dari Desa Ngunut dan sekitarnya ditawarkan di BUMDes. Barang-barang tersebut telah mengalami pengujian kualitas, kekuatan produksi, dan harga untuk memastikan mampu bersaing di pasar dalam negeri. Barang-barang yang diproduksi akan hadir secara online melalui pasar. (6) Perjalanan Bisnis. Dengan kinerja yang handal, saat ini setidaknya ada 29 UMKM yang telah bergabung menjadi mitra dari BUMDes Ngudi Sejahtera. Sinergitas antara BUMDes dan UMKM inilah yang kemudian menjadi penguatan ekonomi masyarakat di cakupan BUMDes Ngudi Sejahtera.

Harga Beberapa Produk BUMDes Ngudi Sejahtera

No.	Nama Produk	Harga	Gambar
1.	Jebakan Tikus/Jepretan Tikus/Bencet Tikus bahan stainless	Rp. 7.000	
2.	Tas Anyaman Bambu Ukuran: - Kecil - Tanggung - Besar	Rp. 7.000 Rp. 14.500 Rp. 19.500	
3.	Tatakan Kompor	Rp. 8.550	
4.	Panggang Ikan/Daging Ukuran: - Besar - Tanggung	Rp. 8.200 Rp. 6.500	
5.	Keset Jenis Indah, Keset	Rp. 5.500	

Gambar.8 Unit Usaha BUMDes

6. Toko Desa. Didirikan pada 17 Maret 2021, angkringan desa merupakan salah satu divisi dibawahnya pengelolaan BUMDes Ngudi Sejahtera. Tujuan didirikannya warung angkringan adalah untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat di desa tersebut. Sumur Bur yang ikonik di Kawasan Desa Ngunut, terletak di sudut barat dekat dengan warung angkringan desa, ini bisa Anda temukan di halaman parkir depan Kecamatan Ngunut, Pasar Rakyat Ngunut Kabupaten Tulungagung. Karena tempatnya yang nyaman untuk nongkrong dan menikmati pemandangan malam hari di sekitar kawasan Pasar Ngunut, warung kampung angkringan ini cukup digemari warga kampung Ngunut. Buka setiap hari mulai pukul 16.00 hingga 23.00 WIB, menu yang disajikan antara lain makanan khas angringan seperti aneka gorengan dan sundukan buatan Komunitas Ngunut, serta yang dijual di warung angringan dengan banderol harga. Minuman yang disajikan di warung angringan antara lain wedang secang dan kopi hijau, serta minuman sachet lainnya. relatif murah dan mudah diakses. Namun hingga saat ini warung angkringan desa tersebut masih tutup hingga pemberitahuan lebih lanjut. Hal ini karena bisnisnya mengalami perlambatan pada BOP pada kuartal pertama sehingga memerlukan peninjauan dan evaluasi.



**Gambar. 9 Warung Desa**

Upaya revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ngunut maupun pengurus BUMDes hingga saat ini sudah ke arah yang jauh lebih baik. Dengan adanya BUMDes, kesejahteraan Masyarakat serta kebutuhan Masyarakat Ngunut dapat terbantu dengan baik. Akses layanan informasi juga sangat mudah didapat dengan aktifnya media sosial BUMDes di platform Instagram dengan nama akun @bumdesangudisejahtera. Dengan hal ini, Masyarakat dapat mendapatkan informasi seputar layanan terbaru dan ter-update dari BUMDes. Keseriusan dan juga keaktifan pengurus membuahkan hasil positif terbukti dengan diraihnya Juara 1 Terbaik kategori Bermanfaat di ajang Lomba BUMDesa Tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023.



**Gambar.10 Ketua BUMDes Ngudi Sejahtera Ngunut pada Saat Menerima Penghargaan**

### **Tantangan Dan Hambatan Dalam Revitalisasi BUMDes Ngudi Sejahtera**

BUMDes Ngudi Sejahtera hingga saat ini cukup mengalami perkembangan yang signifikan. Namun juga masih perlunya peran dari PemDes juga Pengurus BUMDes untuk lebih aktif mensosialisasikan BUMDes. Hasil penelitian penulis ditemukan bahwasanya selama ini masyarakat masih pengetahuan yang kurang mengenai perizinan usaha, termasuk cara menangani PIRT dan memasarkan produk secara luas secara online. Dalam hal ini BUMDes dapat berperan sebagai fasilitator untuk mengkonsolidasi masalah tersebut ke dinas-dinas terkait. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha perizinan penting bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, untuk memastikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menyelesaikan proses

pengajuan PIRT, maka bimbingan dan dukungan terkait perizinan berusaha harus datang dari Dinas Koperasi, UMKM, dan PLUT KUMKM. Masyarakat Desa Ngunut akan semakin berdaya secara ekonomi dengan memperluas peran BUMDes sehingga perekonomian desa dapat tumbuh dan mandiri di masa depan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan penelitian menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi berikut: Salah satu langkah awal pengembangan perekonomian Bumdes adalah dengan dilakukannya diversifikasi produk usaha oleh sejumlah unit usahanya. (2) Faktor lain yang menghambat kemajuan Bumdes adalah rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Bumdes. Kita perlu mengintensifkan upaya lebih jauh lagi. Pemrograman, Pemrograman, Pemrograman Program Bumdes. Dalam mengelola unit usahanya, Bumdes akan memperhatikan beberapa faktor. Pengelolaan organisasi Bumdes masih perlu pembenahan, khususnya pada bidang nilai dan budaya. Meningkatkan Budaya dan Nilai Organisasi PENERAPAN PRINSIP pengelolaan perusahaan yang sehat. Bumdes sudah beradaptasi untuk memanfaatkan keterbatasan geografis desa dari sudut pandang ekonomi.

Untuk menjamin keberlanjutannya, BUMDes memerlukan dukungan berkelanjutan dari Pemerintah Desa Ngunut dalam mengembangkan unit usahanya. (2) Perlunya organisasi BUMDes meningkatkan fungsi dan pengawasan eksternalnya; (3) Rekomendasi pemerintah desa untuk mendukung BUMDes dalam menjalankan inovasinya sesuai dengan potensi lokal desa. Dibutuhkan fungsi Monitoring untuk mengaudit kegiatan BUMDes yang dilaksanakan pada suatu periode tertentu. Selain itu, BUMDes memerlukan bantuan tim dari luar untuk mengidentifikasi target pasar unit usahanya; (3) BUMDes memerlukan dukungan penuh dan kepercayaan masyarakat agar seluruh unit usahanya dapat beroperasi secara efektif. mengakui perekonomian desa yang maju dan memberikan akses kepada setiap orang terhadap masyarakat desa

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Mengingat setiap penelitian memiliki keterbatasan data dan waktu penelitian, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan akurasi baik dari segi proses pencarian informasi maupun kelengkapan data. selain waktu dan kesiapan psikologis pada saat melakukan penelitian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Researchers are aware of how far from ideal this research is still. As such, the author will gladly welcome any and all criticism and suggestions. Notwithstanding all of its shortcomings, the researcher acknowledges that without the assistance, direction, and encouragement of numerous people, this research report would not have been feasible. With great humility, the author thanks you for this.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin AS, Z., & Kurnia, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Academia Praja*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.700>
- Benny Rojeston Marnaek Nainggolan. 2020. Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan. *Sumsel: Journal Costing*.
- Danisworo, 2002, Pengertian Revitalisasi (online)
- Dr. Ngainun Naim. 2020. BUM Desa Tulungagung Kuatkan Desa Membangun Negara. Tulungagung: Satu Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. 2004. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi).
- Herry Komroesid. 2016. Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Laretna, Adishakti, 2002, Revitalisasi Bukan Sekedar "Beautification". *Urdi* Vol.13, [www.urdi.org](http://www.urdi.org) (Urban and Regional Development Institute)
- Maryunani. 2008. Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Surya Anom Putra. 2015. Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2006 Tentang Desa.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa.